IMPLEMENTATION OF GRATITUDE IN PROSOCIAL BEHAVIOR (RESEARCH ON FPRB VOLUNTEERS JOMBANG REGENCY)

Imam Subakti[1], Dyan Evita Santi[2]
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia
e-mail : [1]im4m.subakti@gmail.com, [2]dyanevita@untag-sby.ac.id

Abstract

Disasters often occur in disaster-prone areas so that policy makers seek solutions by forming a community organization to deal with the impact of natural disasters, disasters can be minimized in various ways to reduce disaster risk by inviting people who have prosocial behavior including volunteers to participate in independent organizations such as The Disaster Risk Reduction Forum, which in its duties always instills a sense of gratitude for volunteers to have high prosocial behavior,This qualitative research aims to find out how gratitude can be implemented in prosocial behavior by observing and interviewing 4 (four) respondents/volunteers taken randomly from 40 (forty) volunteers who took part in the training program Disaster Risk Reduction in Bugasur Kedaleman Village, Gudo District, Jombang Regency. The results of this study describe that someone who is grateful has good control over his environment, is able to face life's difficulties, behaves prosocially, seeks social support from others, interprets experiences from different perspectives, and has a plan in solving problems.

Keywords: *Implementation of gratitude, prosocial conduct, and the Disaster Risk Reduction Forum are some related terms (FPRB)*

Abstrak

Seringkali terjadi bencana pada wilayah rawan bencana sehingga pemangku kebijakan mencari solusi dengan membentuk sebuah organisasi kemasyarakatan untuk mengatasi dampak bencana alam, bencana bisa diminimalisir dengan berbagai cara pengurangan untuk resiko bencana dengan mengajak masyarakat yang mempunyai perilaku prososial termasuk para relawan untuk ikut berpartisipasi dalam organisasi independen seperti Forum Pengurangan Resiko Bencana yang dalam tugasnya selalu menanamkan rasa kebersyukuran kepada para relawan agar mempunyai perilaku prososial tinggi, penelitian kualitatif ini bertujuan mencari tahu bagaimana rasa syukur bisa diimplementasi pada perilaku prososial dengan melakukan observasi, dan wawancara kepada 4 (empat) responden/relawan yang diambil secara acak dari 40(empat puluh) relawan yang ikut program pelatihan Pengurangan Resiko Bencana di Desa Bugasurkedaleman, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang. Hasil penelitian ini mendiskripsikan bahwa seseorang yang bersyukur memiliki kontrol yang baik terhadap lingkungannya, mampu menghadapi

kesulitan hidup, berperilaku prososial, mencari dukungan sosial dari orang lain, menginterpretasikan pengalaman dengan sudut pandang berbeda, dan memiliki rencana dalam memecahkan masalah.

Kata Kunci: *Implementasi rasa syukur, perilaku prososial dan Forum Pengurangan Resiko Bencana (FPRB)*

A. Pendahuluan

Menurut berita Compas.com/News, bahwa awal tahun 2021 wilayah Jombang mengalami musibah banjir, terutama desa-desa di kecamatan Bandarkedungmulyo yakni desa Bandarkedungmulyo, desa Gondang manis, desa Pucangsimo dan desa banjarsari dari keempat desa yang terkena musibah banjir tersebut tercatat ada 1.748 Kepala Keluarga (KK), 5.480 jiwa, dan kondisi banjir terparah terjadi di desa Gondangmanis dengan ketinggian air banjir sampai 2,4 meter dan Kabupaten Jombang adalah kota santri yang telah melahirkan banyak tokoh nasional sehingga berita musibah banjir tersebut cepat menjadi berita publik dalam skala nasional, sehingga pemerintah daerah sampai pusat, organisasi kemasyarakatan, organisasi lintas agama, organisasi lintas budaya, organisasi kepemudaan, komunitas-komunitas relawan maupun masyarakat bahu-membahu turut serta dalam membantu penanganan bencana banjir.

Dan menurut narasumber yang ditemui peneliti di lapangan bahwa saat kejadian tahun itu banyak yang menyadari kalau bencana itu sebenarnya bisa diminimalisir dengan berbagai cara pengurangan dalam resiko bencana dan saat itu juga pemerintah daerah Jawa Timur melalui Deputi Pencegahan BNPB memerintahkan pemerintah Kabupaten Jombang merangkul semua masyarakat yang mempunyai perilaku prososial atau yang punya kepedulian dan para relawan untuk turut serta dalam organisasi yang nantinya independen sementara dalam binaan BPBD Jombang pada saat pasca bencana itu telah membentuk Forum Pengurangan Resiko Bencana di wilayah Kabupaten Jombang yang disingkat dengan FPRB dengan mengajak semua orang untuk peduli dan bertindak prososial sebagai wujud rasa syukur kepada tuhan dengan ikut berpartisipasi meminimalisir resiko kebencanaan, oleh karena itu peneliti merasa ingin tahu bagaimana implementasi rasa syukur pada perilaku prososial.

B. Kajian Literatur

Dalam penelitian Kualitatif ini menggunakan variabel rasa sukur yang di implementasikan pada variabel prososial pada Relawan Forum Pengurangan Bencana Kabupaten Jombang. Implementasi menurut Nurdin Usman (dalam Astuti,

2021) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem untuk kegiatan yang terencana dalam mencapai tujuan kegiatan.

1. Rasa syukur.

Bersyukur memiliki keuntungan secara emosi dan interpersonal. Dengan melihat dan merasakan penderitaan sebagai sesuatu yang positif, maka seseorang akan bisa meningkatkan kemampuan *coping* barunya baik secara sadar maupun tidak (Listiyandini, 2015). Seseorang yang bersyukur memiliki kontrol yang lebih tinggi terhadap lingkungannya, perkembangan personal (personal growth), memiliki tujuan hidup, dan penerimaan diri. Orang yang bersyukur juga memiliki *coping* yang positif dalam menghadapi kesulitan hidup, mencari dukungan sosial dari orang lain, menginterpretasikan pengalaman dengan sudut pandang berbeda, memiliki rencana dalam memecahkan masalah (McCullough, Tsang & Emmons, 2004).

Peterson dan Seligman (2004) melihat bahwa di tengah ketidakberdayaannya, manusia selalu memiliki kesempatan untuk melihat hidup secara lebih positif. Salah satu keutamaan (virtues) yang dimiliki individu untuk bisa memandang hidup secara lebih positif adalah melalui bersyukur. Berdasarkan American Heritage Dictionary of the English Language (2009), bersyukur (gratitude) berasal dari bahasa Latin, yaitu gratus atau gratitude yang artinya berterima kasih (thankfulness) atau ujian (pleasing).

Dalam Bahasa Indonesia, rasa terima kasih bisa dipadankan dengan rasa syukur. Kata syukur sendiri berasal dari Bahasa Arab bermakna 'pujian atas makna dasar terkait rasa berterima kasih. Pertama adalah pujian karena kebaikan yang diperoleh, yakni merasa ridha dan puas sekalipun hanya sedikit. Kedua adalah adanya perasaan telah dipenuhi kebutuhan kita dan disertai ketabahan dengan demikian, makna-makna dasar itu menjelaskan arti bersyukur bahwa siapa yang merasa puas dengan sedikit maka ia akan memperoleh yang lebih banyak (Listiyandini, 2015). Makna syukur dari bahasa Arab tampak sejalan dengan bersyukur (gratitude) menurut Peterson dan Seligman (2004), yakni perasaan berterima kasih dan bahagia sebagai respon atas suatu pemberian, entah pemberian tersebut merupakan keuntungan yang nyata dari orang tertentu ataupun momen kedamaian yang diperoleh dari keindahan alamiah.

Bersyukur menurut bahasa Arab dan Peterson dan Seligman, sama-sama menyiratkan adanya perasaan positif baik itu puas,bahagia, damai, maupun berterima kasih karena suatu hal yang sedikit tetapi dinilainya positif atau menguntungkan. Misalnya orang yang hidup miskin tetapi merasa bahagia karena ia bersyukur masih dapat hidup sampai sekarang, bersyukur karena matahari memberikan kehangatan, bersyukur karena seseorang telah memberikan bantuan

yang sangat berarti, atau bersyukur memiliki orang tua dan teman-teman yang baik. Bahkan penderitaan juga dapat mengingatkan seseorang untuk beryukur. Adanya apresiasi yang tinggi terhadap suatu hal yang kecil maupun hal yang menyedihkan dapat menumbuhkan perasaan bersyukur dalam diri individu.

Bersyukur membuat seseorang akan memiliki pandangan yang lebih positif dan perspektif secara lebih luas mengenai kehidupan, yaitu pandangan bahwa hidup adalah suatu anugerah (Peterson dan Seligman, 2004). Bersyukur akan menyebabkan seseorang mendapatkan keuntungan secara emosi dan interpersonal. Dengan melihat dan merasakan penderitaan sebagai sesuatu yang positif, maka seseorang akan bisa meningkatkan kemampuan *coping* barunya baik secara sadar maupun tidak, dapat memicu timbulnya pemaknaan terhadap diri yang akan membawa hidup seseorang ke arah yang lebih positif (Mc Millen dalam Krause, 2006). Bersyukur juga dapat membantu seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuan dirinya dalam menghadapi masalah dan menemukan penyelesaian yang terbaik bagi masalahnya. Watkins dkk (2003) juga menyatakan bahwa rasa bersyukur yang dimiliki oleh seseorang dapat mengindikasikan seberapa jauh ia merasa bahagia (well-being) yang dilihat dari kepuasan terhadap hidupnya (satisfaction with life).

2. Perilaku Prososial

Manusia adalah makluk sosial yang hampir semua orang mempunyai naluri untuk saling membantu kepada sesamanya dan tindakan saling membantu sesama itu tergolong perilaku Prososial. Perilaku tersebut sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, jika diterapkan perilaku ini bisa memberi dampak positif terhadap kesehatan mental. Perilaku prososial memiliki tujuan untuk membantu orang lain yang merupakan kebalikan dari antisosial yang ditandai dengan kepedulian terhadap hak, perasaan, serta kesejahteraan orang lain dan beberapa faktor yang menjadi penyebab seorang terlibat dalam membantu orang lain adalah rasa empati yang merupakan faktor yang membuat sesorang menunjukkkan perilaku prososial. Seseorang tergerak hatinya utuk membantu orang lain dikarenakan mencoba untuk menempatkan diri diposisi mereka, perilaku tersebut bisa ditunjukkan dengan maksud tertentu misalnya seseorang selalu menyempatkan untuk membantu orang yang disukai karena ingin mendapatkan perhatiannya, selain itu rasa syukur juga bisa membuat sesorang jadi sangat peduli terhadap kebahagiaan atau penderitaan orang lain.

Beberapa orang percaya bahwa dengan melakukan hal kebaikan akan membuat meeka mendapatkan balasan atau timbal balik yang serupa yang kemudian mendorong mereka untuk berperilaku prososial. Perlaku prososial dapat muncul dalam diri sesorang dikarenakan diajarkan perilaku itu sejak kecil. Ketika

orang tua telah menanamkan ilmu untuk bertindak baik, saling membantu dan berbagi sejak kecil atau anak-anak akan menjadi kebiasaan yang akan terbawa perilaku tersebut sampai dewasa. Dengan bertindak prososial tentu membuat orang yang telah ditolong atau dibantu menjadi terbantu, disis lain tindakan ini bisa memberikan manfaat bagi sesorang yang berperilaku prososial diantaranya meningkatkan suasana hati, meredakan stress dan mengurangi rasa frustrasi.

Peterson (dalam Dayaksini & Hudaniah, 2009) juga menambahkan bahwa bertambahnya usia membuat individu menjadi lebih berempati dan dapat memahami nilai, ataupun makna dari tindakan prososial yang ditunjukkan. Tetapi, seperti yang kita lihat di sekitar lingkungan bahwa tidak semua remaja melakukan perilaku prososial. Menurut Wrightsman dan Daux (dalam Arifin & Hambali, 2015), bahwa perilaku prososial merupakan tindakan yang mempunyai akibat sosial secara positif, yang ditujukan bagi kesejahteraan orang lain, baik secara fisik maupun secara psikologis, dan perilaku tersebut merupakan perilaku yang lebih banyak memberikan keuntungan kepada orang lain daripada dirinya sendiri

3. Relawan FPRB. (Forum Pengurangan Resiko Bencana)

FPRB (Forum Pengurangan Resiko Bencana) merupakan partisipasi masyarakat dan para relawan untuk penanggulangan bencana di wilayahnya yang terdiri dari perwakilan lembaga usaha, akademis, media masa, organisasi masyarakat, serta pemerintah daerah yang saat ini FPRB sudah merambah sampai kepelosok desa yang dekat dengan potensi resiko bencana dengan mengadakan pelatihan-pelatihan yang berkesinambungan didesa binaaan (desa tangguh bencana) dalam penanganan pertama saat terjadi bencana maupun program kemanusiaan lainnya yang dapat dirasakan manfaatnya dikarenakan FPRB terlibat langsung kemasyarakat didesa tangguh bencana untuk membantu mengatasi yang dikeluhkan warga perihal ancaman bahaya bencana, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti apa yang membuat para relawan FPRB berperilaku prososial dengan penelitian Kualitatif Deskriftif dengan judul: Implementasi Rasa Syukur Pada Perilaku Prososial : Penelitian pada relawan Forum Pengurangan Resiko Bencana Kabupaten Jombang.

Observasi dilakukan peneliti pada tanggal 4 November 2022, saat para relawan FPRB melaksanakan kegiatan pelatihan di aula desa Desa Bugasurkedaleman, Kec. Gudo, Kab. Jombang yang dihadiri sekitar 40 peserta relawan FPRB dengan materi :

a. Ceramah tentang kebersyukuran kepada tuhan dan nilai-nilai kemanusiaan oleh ketua Forum Pengurangan Resiko Bencana Kab. Jombang.

b. Prinsip-prinsip Forum pengurangan Resiko bencana dalam membina desa tangguh bencana antara lain :
   1) Bencana adalah urusan bersama
   2) Berbasis Pengurangan Resiko Bencana.
   3) Pemenuhan hak Masyarakat.
   4) Masyarakat menjadi pelaku utama.
   5) Dilakukan secara partisipatoris.
   6) Mobilisasi sumber daya lokal.
   7) Inklusif.
   8) Berlandaskan kemanusian.
   9) Keadilan dan kesetaraan gender
   10) Berpihak pada kelompok rentan.
   11) Transparan dan akuntabel.
   12) Kemitraan.
   13) Multi ancaman.
   14) Otonomi dan desentralisasi pemerintahan.
   15) Pemandu dalam pembangunan berkelanjutan.
   16) Dilaksanakan secara lintas sektor

Praktek dan simulasi tanggap bencana oleh para relawan FPRB bersama 4 (empat) pilar yaitu Unsur pemerintah desa, tenaga medis, Babinsa dan Bhabinkamtibmas serta melibatkan masyarakat desa.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan situasi dan proses implementasi rasa sukur pada perilaku prososial untuk Relawan Forum Pengurangan Bencana Kabupaten Jombang yang sedang melakukan program pelatihan untuk pengurangan resiko bencana didesa yang rawan potensi bencana. Lokasi penelitian didesa tangguh bencana di alamat Desa Bugasurkedaleman, Kec. Gudo, Kab. Jombang (desa tangguh bencana), desa tersebut masuk kategori rawan potensi bencana karena berdekatan dengan tanggul sungai Afvour yang hilirnya sampai sungai Brantas. Dalam penelitian ini peneliti datang ke lokasi untuk mengumpulkan data dengan cara observasi dan wawancara.

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi ke desa Bugasurkedaleman, Kec. Gudo, Kab. Jombang, telah didapati bahwa diselatan desa tersebut ada 2 (dua) sungai besar yaitu sungai Konto dan sungai Afvour yang menurut narasumber kedua sungai tersebut sering mengalami tanggul jebol dan mengakibatkan bencana banjir, dan

observasi juga dilakukan di aula desa BugasurKedaleman disitu ada sekitar 40 (empat puluh) relawan peserta pelatihan yang tergabung dalam Forum Pengurangan Resiko Bencana (FPRB) Kab. Jombang.

2. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara selama satu jam kepada 4 (empat) Partisipan/anggota relawan yang telah aktif di FPRB Kab. Jombang dari 40 (empat puluh) relawan yang hadir dalam program pelatihan pengurangan resiko bencana tersebut dengan sistim acak, bagaimana para relawan tersebut mengimplementasi atau menerapkan rasa syukur kepada perilaku sosialnya.

Tabel 1. Profil Responden Penelitian

SPEK	PARTISIPAN 1	PARTISIPAN 2	PARTISIPAN 3	PARTISIPAN 4
Jenis Kelamin	Laki-laki	Laki-laki	Laki-laki	Perempuan
Usia	48 tahun	35 tahun	31 tahun	28 tahun
Agama	ISLAM	ISLAM	ISLAM	ISLAM
Pendidikan	S1	SMA	SMP	SMA
Pekerjaan	Swasta	Swasta	Swasta	Swasta
Alamat	Jl. Brigjend. Sutarto 12 Jombang	Dsn. Watesrejo Ds.Bugasur kedaleman Kec. Gudo, Kab. jombang	Dsn. Berjel Ds. Bugasurkedaleman Kec. Gudo, Kab. jombang	Dsn. Bugasur Ds. Bugasur kedaleman Kec. Gudo, Kab. jombang

Tabel 2. Wawancara Peneliti dengan Partisipan 1

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan saudara ikut menjadi anggota relawan Forum Pengurangan Resiko bencana? Dan apa penyebabnya?	Saya tergabung dalam anggota relawan Forum Pengurangan Resiko bencana sejak tahun 2021 setelah ikut menjadi relawan dalam penanganan musibah banjir yang terjadi di Kabupaten Jombang akibat tanggul Sungai Konto jebol yang berdampak tenggelamnya pemukiman warga, banyak binatang ternak yang mati serta ribuan warga menjadi pengungsi, saat itu saya berpikir bahwa ancaman resiko bencana itu bisa diatasi atau diminimalisir jika semua orang mau peduli sehingga itulah saya mendaftar sebagai anggota relawan Forum Pengurangan Resiko bencana (FPRB)
2.	Bagaimana cara saudara mengimplementasikan rasa syukur kepada Tuhan atas RahmatNya?	Saya bersyukur kepada Allah dengan mengucapkan Alhamdulillah bahwa saya dan keluarga dalam kondisi sehat, namun saya ikut prihatin jika melihat orang yang terkena musibah karena saya dulu pernah mengalaminya maka sudah menjadi komitmen saya sebagai

		wujud rasa syukur bahwa saya harus peduli untuk membantu, menolong ataupun berpartisipasi dalam tugas tanggungjawab kemanusian

Tabel 3. Wawancara Peneliti dengan Partisipan 2

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan saudara ikut menjadi anggota relawan Forum Pengurangan Resiko bencana? Dan apa penyebabnya?	Saya tergabung dalam anggota relawan Forum Pengurangan Resiko bencana sudah hampir dua tahun yang lalu, kebetulan saya punya masa lalu beberapa kali bersama keluarga mengalami musibah dan beberapa kali di tolong orang dalam urusan kekurangan hidup berkeluarga dan sekarang saya bersama kelurga alhamdulillah sehat tidak kekurangan apapun dan saya menjadi anggota relawan Forum Pengurangan Resiko bencana (FPRB) itu awalnya diajak teman namun saya tertarik karena visi dan misinya untuk membantu sesamanya.
2.	Bagaimana cara saudara mengimplementasikan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa?	Saya bersyukur kepada tuhan dengan cara melakukan kebaikan dan menjahui perbuatan yang dilarang oleh agama, dalam agama dijelaskan sebaik-baik manusia adalah bermanfaat bagi manusia lainnya sehingga sebagai rasa syukur saya kepadaNya, saya dan keluarga akan selalu berusaha bisa membantu orang lain yang terkena musibah dan bisa mengajak teman-teman lainnya untuk bergabung dalam organisasi kemanusiaan dan itulah wujud syukur saya

Tabel 4. Wawancara Peneliti dengan Partisipan 3

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan saudara ikut menjadi anggota relawan Forum Pengurangan Resiko bencana? Dan apa penyebabnya?	Saya tergabung dalam anggota relawan Forum Pengurangan Resiko bencana sudah 6 bulan ini setelah sering melihat para anggota relawan Forum Pengurangan Resiko bencana membantu desa saya dengan sosialisasi, penyuluhan maupun mengajak saya bersama warga masyarakat untuk peduli terhadap pencegahan timbulnya longsor atau jebolnya tanggul sungai Konto dekat desa saya maka dari itu saya mendaftar sebagai anggota relawan Forum Pengurangan Resiko bencana (FPRB)

2.	Bagaimana cara saudara mengimplementasikan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa?	Dengan bersyukur kepada Allah SWT hati saya menjadi tenang dan janji Allah adalah jika selalu bersyukur maka nikmat dan rejeki akan bertambah sehingga sebagai wujud rasa syukur maka saya sering ikut pelatihan-pelatihan dalam Forum Pengurangan Resiko Bencana Kab. Jombang yang bertujuan dengan ilmu tersebut saya memahami apa yang terbaik dengan lingkungan sekitar, bisa bertahan menghadapi kesulitan hidup dan dengan pengalaman bisa berbuat yang terbaik demi kemanusiaan.

Tabel 5. Wawancara Peneliti dengan Partisipan 4

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan saudara ikut menjadi anggota relawan Forum Pengurangan Resiko bencana? Dan apa penyebabnya?	Saya ikut menjadi relawan Forum Pengurangan Resiko bencana sudah 4 (empat) bulan ini awalnya ikut pelatihan dan simulasi untuk desa tangguh bencana yang dilaksanakan oleh para relawan Forum Pengurangan Resiko bencana namun setelah banyak mendapatkan penjelasan dan arahan saya tertarik untuk terlibat dalam misi kemanusiaan ini.
2.	Bagaimana cara saudara mengimplementasikan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa?	Cara saya menerapkan perasaan syukur kepada Allah tuhan yang senantiasa selalu memberikan rahmatNya yaitu dengan selalu beribadah kepadaNya dan tidak berbuat yang menjadi laranganNya, contohnya dengan ikut menjadi relawan yang tugas dan tanggung jawabnya untuk membantu kemanusiaan seperti saat ini saya niatkan ibadah dan semoga bisa menjadi amal jariyah. Amin

D. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini, peneliti mendiskripsikan bahwa dari 4 (empat) responden atau partisipan yang telah mengikuti program pelatihan Forum Pengurangan Resiko Bencana di desa Bugasurkedaleman, Kec. Gudo, Kab. Jombang mengungkapkan bahwa bersyukur atau berterimakasih kepada tuhan adalah kalimat sederhana namun sangat bermakna, rasa syukur membuat sesorang sangat menghargai hidupnya dalam suatu keadaan psikologis, rasa syukur dapat digambarkan dengan perasaan kagum, menghargai hidup dengan kemanfaatan dan perasaan tersebut bisa diberikan kepada orang lain selain pribadi itu sendiri yang

bisa disebut implementasi rasa syukur pada perilaku prososial. Dari deskripsi tersebut sesuai dengan (McCullough, Tsang & Emmons, 2004) yang menyatakan bahwa seseorang yang bersyukur memiliki kontrol yang lebih tinggi terhadap lingkungannya, perkembangan personal (personal growth), memiliki tujuan hidup, dan penerimaan diri. Orang yang bersyukur juga memiliki *coping* yang positif dalam menghadapi kesulitan hidup, mencari dukungan sosial dari orang lain, menginterpretasikan pengalaman dengan sudut pandang berbeda, memiliki rencana dalam memecahkan masalah.

Program pelatihan untuk pengurangan resiko bencana yang dilaksanakan beberapa kali didesa tangguh bencana menurut tokoh masyarakat desa adanya program pelatihan tersebut banyak warga masyarakat yang senang, merasa aman tanpa ada perasaaan was-was atau kekawatiran dengan desanya yang dekat dengan aliran sungai besar dalam hal itu banyak warga masyarakat yang turut serta membantu saat-saat pelatihan maupun simulasi dalam usaha pengurangan resiko bencana maupun saat simulasi penanganan saat terjadi bencana, kepedulian warga terlihat saat proses pemasangan papan jalur evakuasi, ikut memberikan makan dan minum secara sukarela kepada para relawan, banyak juga warga yang berpartisipasi membantu mengurangi resiko bencana dengan memanfaatkan potensi yang ada yaitu menyiapkan beberapa pohon bambu untuk penguat tanggul sungai disekitar desa dan menyiapkan beberapa karung plastik yang diisi dengan pasir untuk tanggul sungai agar tidak mengalami erosi. Dari semua kepedulian baik dari para relawan maupun warga desa tangguh bencana adalah wujud dari perilaku prososial yang sangat erat hubungannya dengan kebersyukuran.

Pembahasan

Dalam hal meminimalisir resiko bencana menurut narasumber bahwa ketua forum pengurangan resiko bencana bersama para anggota relawan lainnya sering berkumpul dan membentuk komunitas-komunitas relawan untuk selalu peduli terhadap lingkungan, dan peneliti juga melakukan wawancara kepada para narasumber dari para relawan lainnya tentang bagaimana cara memotifasi agar para relawan selalu aktif dalam perilaku prososial? Maka kebanyakan dari para relawan FPRB menjawab sering melakukan pendekatan yang bersifat personal dengan cara, saling *mensuport*, melakukan diskusi atau *sharing* karena dengan rasa syukurlah para relawan tersebut tetap mampu berperilaku prososial meskipun dalam keterbatasan.

E. Simpulan

Banyaknya bencana merupakan tanda-tanda kerusakan bumi akibat ulah manusia dan bencana tidak dapat dihindari namun sebisa mungkin dikurangi,

dengan adanya bersama-sama berusaha untuk mengurangi resiko bencana. Pada wilayah yang rawan potensi bencana. Dalam usaha pengurangan resiko bencana sulit dilakukan tanpa kepedulian membantu kepada sesama (perilaku prososial) dan perilaku prososial tersebut cenderung termotifasi karena adanya rasa kebersyukuran.

Daftar Rujukan

Astuti. Novi Fuji. (2021). *Pengertian Implementasi menurut para ahli, berikut contoh rencananya*. Merdeka.Com, 19 Mei 2021.

Compas. (2021). Banjir di Jombang meluas, Berikut Penyebab dan Sebaran Wilayah Terdampak. Compas. Com., 05/02/2021.

Listiyandini, RA. Dkk. (2015). *Mengukur rasa Syukur : Pengembangan model awal skala bersyukur versi Indonesia*. Psikologi Ulayat, Vol. 2. No. 2, hlm. 473-496.

Megawati, Elisa. dan YK. Herdiyanto. (2016). *Hubungan antara Perilaku Prososial dengan Psychological Well-Being pada Remaja*, Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana Jurnal Psikologi Udayana 2016, Vol. 3 No. 1, 132-141

Permana, Bayu Galih. (2021). *Memahami perilaku prososial dan manfaatnya dalam sehari-hari.* 11 Okt 2021

Saprianti. (2020). *Perilaku prososial pada pendonor darah sukarela diunit tranfusi darah PMI palembang*.

Syafií, Moh. (2022). "*Banjir Melanda 22 Desa di Jombang, BPBD: Beberapa Titik di Kecamatan Ploso Mulai Surut",* 2022/03/11

Wibisono, Yusuf. (2021). *FPRB Jombang bahas pengurangan risiko bencana dampak perubahan iklim*, Kamis, 23 September 2021, 18:49 WIB